

JIRAM

Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen

Vol 4 No 1 Tahun 2026

E-ISSN: 3031-2973

Diterima Redaksi: 14-02-2026 | Revisi: 20-02-2026 | Diterbitkan: 30-03-2026

ANALISIS FAKTOR LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI (TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2020-2024)

Lukman Nurhakim¹, Yunus Handoko², Theresia Pradiani³

¹Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

²Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

³Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

¹lukmannurhakim471@gmail.com, ²yunus.handoko@gmail.com, ³thpradiani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor keuangan yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data panel dari laporan keuangan tahunan 13 perusahaan konstruksi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan profitabilitas menjadi kunci utama dalam meningkatkan nilai perusahaan sektor konstruksi.

Kata Kunci: Likuiditas; Profitabilitas; Leverage; Nilai Perusahaan; Sektor Konstruksi

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial factors consisting of liquidity, profitability, and leverage on firm value in the construction sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The research method used is an associative quantitative approach using panel data from the annual financial reports of 13 construction companies. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results show that partially, profitability has a positive and significant effect on firm value, while liquidity and leverage have no significant effect. Simultaneously, the three variables significantly affect firm value. These findings imply that increasing profitability is the main key to enhancing firm value in the construction sector.

Keywords: Liquidity; Profitability; Leverage; Firm Value; Construction Sector

Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan jangka panjang. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan sering diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV) atau Tobin's Q, yang mengindikasikan seberapa besar pasar menghargai nilai aset perusahaan.

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena berperan langsung dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, sektor ini termasuk yang paling terdampak akibat pandemi COVID-19. Dalam masa transisi menuju kondisi endemi, perusahaan-perusahaan di sektor konstruksi menghadapi berbagai tantangan, seperti keterlambatan proyek, kenaikan biaya material, dan ketidakpastian arus kas. Kondisi ini memaksa manajemen perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategi dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam hal menjaga likuiditas, mengelola profitabilitas, serta menyeimbangkan struktur modal (leverage).

Dampak pandemi COVID-19 secara signifikan mengguncang sektor konstruksi nasional. Sebagai contoh, PT Adhi Karya (ADHI) mencatatkan kerugian sebesar Rp 278 miliar pada tahun 2020, berbanding terbalik dari laba bersih Rp 663 miliar pada tahun sebelumnya. Selain itu, PT Wijaya Karya (WIKA) juga mengalami penurunan laba bersih drastis sebesar 85,6% pada 2020 dibanding 2019. Sementara itu, PT PP (Persero) Tbk (PTPP) juga mengalami penurunan nilai saham dan kontrak baru akibat penundaan proyek-proyek infrastruktur strategis nasional yang terdampak pembatasan mobilitas dan kelangkaan material konstruksi.

Beberapa indikator seperti Price to Book Value (PBV) pada tahun-tahun tersebut juga mengalami penurunan drastis, bahkan pada beberapa perusahaan PBV tercatat di bawah 1, yang menunjukkan bahwa pasar menilai nilai perusahaan di bawah nilai bukunya. Kasus-kasus tersebut menjadi bukti bahwa ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi berdampak pada kinerja keuangan, pengelolaan leverage, serta persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian empiris untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan sektor konstruksi selama dan pasca pandemi.

Peralihan dari pandemi menuju endemi membawa perubahan signifikan dalam pola operasional dan keputusan investasi. Investor kini tidak hanya menilai perusahaan dari kinerja laba semata, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan bertahan dalam situasi krisis serta kemampuan jangka pendeknya dalam memenuhi kewajiban. Dalam konteks ini, penting untuk memahami sejauh mana likuiditas, profitabilitas, dan leverage dapat memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor konstruksi yang sangat dipengaruhi oleh dinamika makroekonomi dan regulasi pemerintah pasca pandemi. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagian besar perusahaan konstruksi mengalami fluktuasi tajam dalam nilai pasar mereka selama periode tersebut. Misalnya, PBV beberapa emiten besar di sektor ini turun ke bawah angka 1, yang menunjukkan bahwa pasar menilai aset perusahaan di bawah nilai bukunya. Penurunan ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor internal apa saja yang paling memengaruhi nilai perusahaan di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Dalam literatur keuangan, faktor likuiditas, profitabilitas, dan Leverage telah lama dianggap sebagai penentu utama nilai perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, profitabilitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan Leverage menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang. Namun, hubungan antara ketiga faktor ini dan nilai perusahaan bisa bervariasi tergantung pada kondisi industri dan makroekonomi.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam kinerja keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang menjadi indikator kinerja keuangan adalah profitabilitas (Lailatus dan Nur, 2020). Profitabilitas merupakan faktor penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Tujuan setiap perusahaan yaitu untuk meningkatkan jumlah profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan informasi penting bagi investor untuk menganalisis perkembangan perolehan keuntungan perusahaan.

Beberapa faktor yang memiliki pengaruh dalam kebijakan dividen adalah Likuiditas, Menurut Hartono (2015:254) Likuiditas adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat

diukur dengan total asset atau besar aset perusahaan tersebut dengan menggunakan Hitung logaritma dari total Aktiva. Likuiditas pada penelitian ini diproyeksikan dengan Logaritma natural dari Total Asset (TA).

Faktor selanjutnya merupakan Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio salah satunya adalah rasio Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas asset, dengan cara membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan manfaat aktiva yang dimilikinya.

Adanya Leverage perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau asset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan Zuhroh (2019) dan Cheng & Tzeng (2011) menyatakan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan namun, penelitian yang dilakukan oleh Fajaria & Isnalita (2018) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Galang Pratama, Ida Nurhayati (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi ini berpengaruh signifikan, namun menurut penelitian Agus Nurwanto (2022) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan pada kebijakan dividen. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengamil dengan judul Analisis Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Konstruksi (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024).
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan konstruksi di BEI, dengan sampel 13 perusahaan yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

KERANGKA TEORITIS

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976), agency theory merupakan hubungan antara agen dan principal, dimana agen memberikan suatu jasa atas penugasan dari prinsipal dan prinsipal kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pihak manajemen (agent) dan pihak pemegang saham (principal) mempunyai berbagai kepentingan yang berbeda. Agent lebih tertarik untuk memakmurkan kesejahteraan para manager, sedangkan principal ingin lebih menambah kekayaan untuk para pemegang saham. Kepentingan yang berbeda inilah yang menimbulkan konflik kepentingan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) konflik tersebut menimbulkan biaya keagenan atau agency cost. Agent dan principal tentu saja ingin menurunkan agency cost. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) agency theory memiliki asumsi bahwa tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Pendelegasian wewenang untuk menjalankan entitas, membuat kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui rasio profitabilitas dan leverage akan berdampak pada pembagian dividen dan peningkatan nilai perusahaan.

Likuiditas

Suatu perusahaan dianggap memiliki likuiditas yang baik jika perusahaan tersebut mampu membayar hutang-hutangnya, terutama hutang-hutang tersebut pada saat mengeluarkan tagihan kepada para krediturnya. Untuk mengukur tingkat likuiditas, penelitian ini akan menggunakan rasio Current Ratio (CR). Current Ratio atau asset lancar yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Parida et al., 2022). Berikut adalah rumus current ratio :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Indikator ini juga mengukur efektivitas tata kelola perusahaan. Ukur profitabilitas menggunakan rumus Return On Assets (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan tingkat kinerja aset selama periode waktu tertentu. ROA dapat ditentukan dengan membagi laba bersih dengan total asset (Sholatika & Triyono, 2022). Untuk mengukur tingkat profitabilitas, penelitian ini menggunakan rasio Return On Asset (ROA).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asst}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ketika nilainya rendah, berarti akan lebih baik dalam memenuhi kewajibannya dan sebaliknya ketika nilai Leverage tinggi (Tika & Dani, 2021). Semakin tinggi rasio utang, semakin besar peningkatan modal hutang, yang mengakibatkan risiko keuangan yang lebih besar bagi perusahaan, yang mempengaruhi pembayaran dividen. Sedangkan untuk mengukur Leverage, penelitian ini menggunakan rasio Debt to Total Equity Ratio (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$$

HIPOTESIS

Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Agus Nurwanto (2022) dengan Hasil Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen Perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Atwal Arifin, Melina Fara Fitriana (2021) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, Likuiditas tinggi belum tentu mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang baik dikarenakan terdapat asset yang tidak dikelola

H1 : Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Galang Pratama, Ida Nurhayati (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Pendapat

yang tidak sejalan terdapat pada penelitian Agus Nurwanto (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

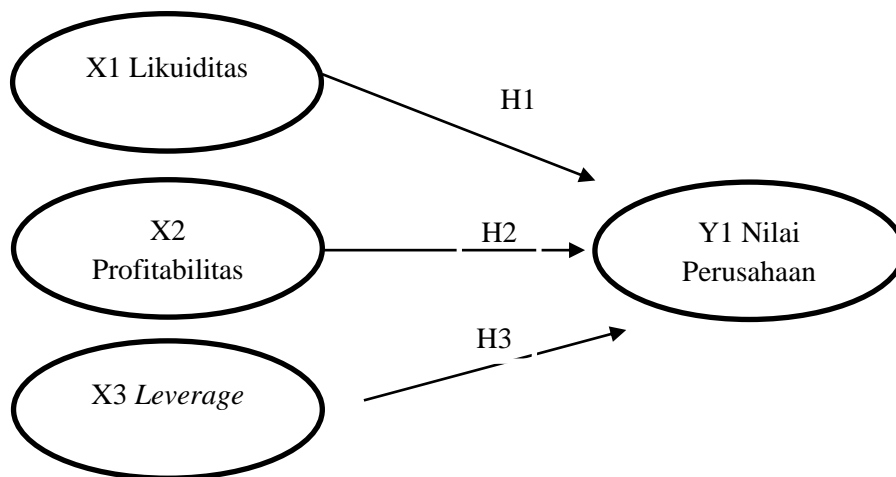
H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Arda Sa'adah Septianti (2024) Hasil penelitian ini yaitu Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan berbeda dengan Teguh Gunawan Setyabudi (2022) Leverage memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dengan signifikansi sebesar 0,000.

H3 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada teori-teori yang terdapat sebelumnya, kerangka konseptual dalam penelitian menggambarkan hubungan pengaruh antara variable bebas independent Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dengan variable terikat dependen Nilai Perusahaan adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2025

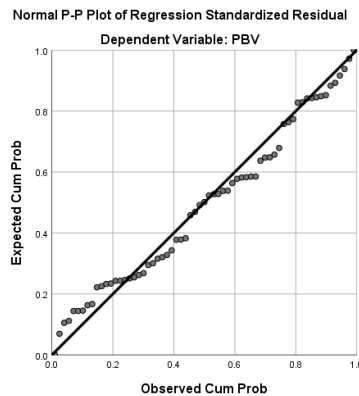
Method

Dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Teknik purpose sampling. Purpose sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria sampel yang digunakan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Perusahaan sektor konstruksi yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten
3. Perusahaan konstruksi yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah pada periode 2020-2024.
4. Perusahaan konstruksi yang menyajikan informasi lengkap yang dibutuhkan sebagai sampel penelitian periode 2020-2024.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Normalitas Data



Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh pola pada grafik normal probability plot, di mana titik-titik data tersebar mengikuti garis diagonal. Kesesuaian tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Selain pendekatan grafis, penelitian ini juga menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), untuk memberikan validasi tambahan terhadap kenormalan distribusi data. Uji Kolmogorov-Smirnov membandingkan distribusi kumulatif dari data residual dengan distribusi normal teoretis. Kriteria yang digunakan untuk menyimpulkan kenormalan adalah nilai signifikansi (asympt. Sig. 2-tailed) dari uji K-S. Apabila nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, atau dengan kata lain, data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

| | | Coefficients ^a | | | | Collinearity Statistics | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|-----------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | -2.922 | 16.486 | | -.177 | .860 | | |
| | CR | .182 | .058 | .283 | 3.141 | .003 | .993 | 1.007 |
| | ROA | 2.377 | .609 | .356 | 3.901 | .000 | .972 | 1.029 |
| | DER | .118 | .019 | .579 | 6.358 | .000 | .973 | 1.027 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2025

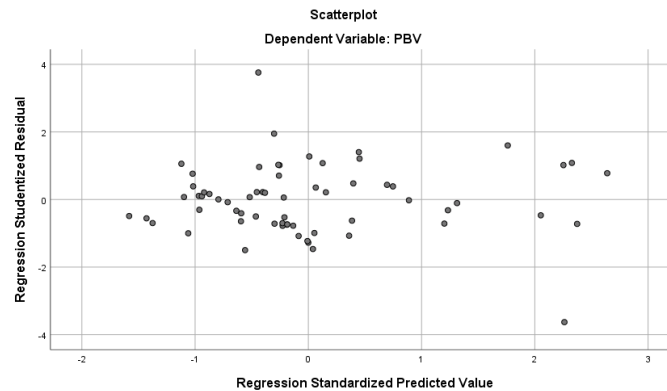
Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,993, yang lebih besar dari batas minimum 0,10, dan nilai VIF sebesar 1,007, yang berada di bawah ambang batas 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak mengalami indikasi multikolinieritas.

Untuk variabel Profitabilitas (ROA), nilai Tolerance tercatat sebesar 0,972 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,029 (< 10,00). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA juga bebas dari gejala multikolinieritas.

Sementara itu, variabel Leverage (DER) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,973 dan nilai VIF sebesar 1,027. Dengan nilai-nilai tersebut, yang masih berada dalam rentang toleransi yang

diperbolehkan, dapat dinyatakan bahwa variabel DER tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Heterokedasitas



Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya ketidakhomogenan varians dalam model regresi, yang dapat mengindikasikan adanya gangguan dari faktor-faktor tertentu. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan memanfaatkan *scatter plot*. terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak tanpa pola yang jelas, baik di sepanjang sumbu X maupun sumbu Y. Titik-titik tersebut terkonsentrasi secara merata tanpa membentuk kluster tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini *tidak mengalami masalah heteroskedastisitas*.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .712 ^a | .507 | .483 | 38.385 | 1.709 |

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,709. Jika dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel DW dengan jumlah observasi (n) sebanyak 65, jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, dan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai batas bawah (du) adalah 1,6960 dan nilai batas atasnya (4 – du) adalah 2,5. Karena nilai DW berada di antara du dan (4 – du), yaitu $1,6960 < 1,709 < 2,5$, maka dapat disimpulkan bahwa *tidak terdapat indikasi autokorelasi, sehingga hipotesis nol diterima*. Artinya, *tidak ditemukan autokorelasi dalam model*.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -2.922 | 16.486 | | -.177 | .860 | | |
| | CR | .182 | .058 | .283 | 3.141 | .003 | .993 | 1.007 |
| | ROA | 2.377 | .609 | .356 | 3.901 | .000 | .972 | 1.029 |
| | DER | .118 | .019 | .579 | 6.358 | .000 | .973 | 1.027 |

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, diketahui bahwa konstanta regresi bernilai negatif, sebesar 2,922. Artinya tanpa adanya Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DER) maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel Likuiditas (CR) memiliki koefisien sebesar 0,182. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada CR akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,182 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Ini menunjukkan hubungan positif antara likuiditas dan nilai perusahaan. Koefisien regresi Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien paling besar, yakni 2,377. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada ROA akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,377 satuan, ceteris paribus. Ini menandakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang sangat dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel *Leverage* (DER) memiliki koefisien sebesar 0,118, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam DER akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,118 satuan, jika variabel lainnya tetap.

a. Uji T (*Parsial*)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -2.922 | 16.486 | | -.177 | .860 | | |
| | CR | .182 | .058 | .283 | 3.141 | .003 | .993 | 1.007 |
| | ROA | 2.377 | .609 | .356 | 3.901 | .000 | .972 | 1.029 |
| | DER | .118 | .019 | .579 | 6.358 | .000 | .973 | 1.027 |

a. Dependent Variable: PBV

1. Pengaruh Likuiditas / CR (X1) Terhadap Nilai Perusahaan / PBV (Y) Berdasarkan Tabel 13 pada bagian coefficient, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,141. Karena nilai t-hitung tersebut lebih besar dari t-tabel sebesar 2,000 dan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.
2. Pengaruh Profitabilitas / ROA (X2) Terhadap Nilai Perusahaan / PBV (Y) Berdasarkan hasil pada Tabel 13 bagian coefficient, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,901. Karena t-hitung (3,901) lebih besar dari t-tabel (2,000) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
3. Pengaruh *Leverage* / DER (X3) Terhadap Nilai Perusahaan / PBV (Y) Berdasarkan hasil pada Tabel 13 bagian koefisien, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,358. Karena nilai tersebut lebih besar dari t-tabel sebesar 2,000 dan tingkat signifikansinya sebesar

0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

b. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 92575.633 | 3 | 30858.544 | 20.944 | .000 ^b |
| | Residual | 89876.121 | 61 | 1473.379 | | |
| | Total | 182451.754 | 64 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

jika nilai F-hitung melebihi nilai F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Perhitungan F-tabel dengan derajat kebebasan ($k; n - k$) = (3; 65 - 3) = (3; 62) menghasilkan nilai sebesar 2,75. Dari tabel tersebut diketahui bahwa F-hitung sebesar 20,944 > 2,75, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), dan Leverage (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .712 ^a | .507 | .483 | 38.385 | 1.709 |

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil output perhitungan di atas, nilai R square menunjukkan bahwa sebesar 0,507 atau 50,7% variasi dalam variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 50,7% perubahan pada Nilai Perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 49,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dan tidak termasuk dalam model regresi.

Likuiditas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian oleh peneliti, hasil menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar t-hitung 3,141. Karena nilai t-hitung tersebut lebih besar dari t-tabel sebesar 2,000 dan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian,

secara parsial variabel likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Artinya, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini terbukti dan diterima.

Hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan hal tersebut bermakna Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Penelitian ini tidak didukung oleh Arifin, A., dan Fitriana Melina, F. (2021) yang menyatakan Meskipun perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi, hasil tersebut menunjukkan tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan karena investor lebih fokus pada seberapa besar keuntungan yang diperoleh (profitabilitas) dan risiko struktur modal (leverage) dibanding kemampuan jangka pendek membayar utang."

Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian oleh peneliti, hasil menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar t-hitung sebesar 3,901. Karena t-hitung (3,901) lebih besar dari t-tabel (2,000) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, secara parsial, variabel profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini dapat diterima

Hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang mampu dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan di mata investor. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kepercayaan pasar." Penelitian ini didukung oleh Pratama, G., Nurhayati, I. (2022). yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara nyata dan kuat memengaruhi tingkat nilai perusahaan di mata investor, pasar, dan pemangku kepentingan lainnya.

Leverage terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian oleh peneliti, hasil menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar t-hitung sebesar 6,358. Karena nilai tersebut lebih besar dari t-tabel sebesar 2,000 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, secara parsial variabel Leverage yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Artinya, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini terbukti dan dapat diterima.

Hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan manajemen dalam

menggunakan utang berpengaruh terhadap persepsi investor. Leverage yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko finansial dan menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini tidak didukung oleh Septianti Arda Sa'adah. (2022). yang menyatakan Ini mengindikasikan bahwa tingkat utang yang dimiliki perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Investor mungkin lebih fokus pada profitabilitas atau efisiensi operasional dibanding struktur modal Perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 13 perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, serta analisis menggunakan regresi data panel, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (diproyeksikan dengan Current Ratio) menjadi perhatian utama investor dalam menilai nilai Perusahaan di sektor konstruksi selama periode yang diamati. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh tingginya ketergantungan sektor ini terhadap proyek jangka Panjang dan dana eksternal.

2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat profitabilitas Perusahaan (diproyeksikan dengan Return On Asset), maka semakin tinggi pula nilai Perusahaan. Investor memberikan respons positif terhadap kemampuan Perusahaan menghasilkan laba atas asset yang digunakan.

3. Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Semakin tinggi rasio Leverage (diproyeksikan dengan Debt to Asset Ratio), maka nilai Perusahaan cenderung naik. keputusan manajemen dalam menggunakan utang berpengaruh terhadap persepsi investor. Leverage yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko finansial dan menurunkan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Afzal, A. dan Rohman, A. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 01-09.
- Arda Sa'adah, Septianti. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Tesis, Universitas Negeri Malang.
- Anggraeni, Mei Diah Putri. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. Universitas Muhammadiyah.
- Apriliyani, S., & Kartika, D. (2021). Uji Asumsi Klasik dalam Regresi Linier Berganda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Arjana, I. K., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1234–1261.
- Bahri, S. (2018a). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

- Bahri, S. (2018b). Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik. Yogyakarta: Deepublish.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cheng, M. C., & Tzeng, Z. C. (2011). The Effect of Leverage on Firm Value and How Firm Value Mediates the Effect of Leverage on Firm Investment. *International Journal of Finance and Accounting*, 1(5), 139–145.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fajaria, A. Z., & Isnalita. (2018). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 41–52.
- Galang Pratama, & Ida Nurhayati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harun, H., & Jeandry, J. (2018). Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lailatus, S., & Nur, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 87–102.
- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M. Sinaga, and Hendro Sasongko. "Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan." *Jurnal aplikasi bisnis dan manajemen (JABM)* 3.3 (2017): 458-458.
- Maulana, I. (2018). Pengantar Analisis Data Panel untuk Penelitian Ekonomi. Bandung: Alfabeta.
- M. Fahriyal Aldi, & Erlina. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 54–68.
- Noerirawan. M. R. dan Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 582-593.
- Nurwanto, Agus. (2022). Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. Universitas Islam Indonesia.
- Oroh, J. P., Turangan, M. A., & Polii, W. L. (2019). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 7(1), 83–92.
- Parida, P., Sudarma, M., & Baridwan, Z. (2022). Current Ratio dan Hubungannya dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 13–21.
- Putu Diah Melinda Yanti, & Nyoman Abundanti. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(1), 97–104.
- Ria Rahmawati, & Risal Rinofah. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. Universitas Islam Malang.
- Sahputri, Y., & Arfan, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Free Cash Flow Terhadap Dividen Tunai Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 11–18

- Selfi Nofika, & Ida Nurhayati. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(2), 115–130.
- Setyabudi, Teguh Gunawan. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. Universitas Trisakti.
- Sholatika, N., & Triyono, T. (2022). Pengaruh ROA dan DER terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 29–38.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tika, D., & Dani, A. (2021). Rasio Keuangan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 21(3), 198–210.
- Winingsih, S. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.